

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Helda Mulyani

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran PKn adalah kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metoda diskusi kelompok biasa. Sebagian besar siswa tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik sehingga indikator yang harus dicapai pada pembelajaran saat itu, belum dikuasai oleh siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut dicoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara melaksanakan pembelajaran melalui metoda pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dibebankan kepadanya dalam kelompok, karena masing-masing siswa akan mengajarkan kembali topik yang dibahasnya dalam kelompok awal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Kira-kira 25 orang dari 30 orang siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, oleh karena itu tindakan ini dihentikan. Selanjutnya kita berharap semoga hal ini dapat dilaksanakan secara kontiniu.

Key word: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif

Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi

dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi. 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Dengan mempelajari PKn maka siswa akan memiliki kelebihan pengetahuan tentang: 1. Seluk beluk Negara. 2. Hak dan kewajiban warga Negara. 3. Bela Negara. 4. Sistem Negara kesatuan. serta 5. Idiologi suatu Negara. Dengan mengetahui tujuan dari mata pelajaran PKn maka diharapkan mata pelajaran ini akan membawa manfaat bagi siswa dalam membentuk warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kenyataan yang ditemui dalam pembelajaran PKn, khususnya di kelas IX C SMP Negeri 5 Kota Solok adalah kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui metoda diskusi kelompok. Dari 30 orang siswa hanya 10 orang saja yang aktif dalam diskusi kelompok yang diadakan. Hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan yang dilakukan dalam kelompok kecil maupun presentasi dalam diskusi kelas (paripurna).

Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan suatu kegiatan pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut yaitu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebab melalui metoda ini seorang peserta didik diharapkan mampu mengajarkan materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada teman-temannya.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Permasalahan ini perlu ditindak lanjuti, kerana apabila keadaan seperti ini diabaikan maka kelas tidak akan hidup, suasana belajar mengajar terasa monoton serta hasil belajar pun menjadi rendah. Oleh karena itu perlu ditemukan suatu upaya yang dapat mengatasi persoalan tersebut yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw. Metode ini merupakan kegiatan diskusi kelompok tingkat lanjut, dimana pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw setiap siswa dituntut untuk dapat menjadi guru bagi teman-temannya dalam kelompok, dengan demikian diharapkan siswa akan semakin serius dalam berdiskusi serta berusaha untuk memahami materi pelajaran yang sedang dibahas dalam kelompok ahli.

Untuk mengatasi masalah ini perlu diadakan perubahan perencanaan dan strategi dalam proses pembelajaran. Guru yang bertugas sebagai fasilitator hendaknya peduli dengan keadaan ini, memperbaiki proses pembelajaran, mau mempersiapkan bahan ajar, mau berkreasi terus menerus dan berani mencoba sesuatu yang baru agar dapat memberikan pengaruh positif pada diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya hal ini diharapkan dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang sebelumnya tidak mau melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih aktif dengan adanya tuntutan bahwa setiap siswa harus menjadi guru terhadap teman-temannya dalam kelompok. Meningkatnya keseriusan dan keaktifan siswa dalam belajar akan bermuara kepada peningkatan hasil belajar

siswa, serta diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru diharapkan terjadi perubahan sikap untuk memperbaiki strategi mengajar yang belum efektif, menjadi guru yang profesional di budangnya, menimbulkan motivasi bagi guru-guru yang lain agar mau melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta menjadi rujukan bagi guru-guru lain yang akan melakukan PTK. Selanjutnya pembelajaran dengan metode jigsaw ini diharapkan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya dan SMP Negeri 5 Kota Solok khususnya.

B. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Dan Teknologi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu peserta didik. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah secara menyeluruh terhadap tingkah laku peserta didik. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Bloom yang dikutip Djaafar (2001:83) yang menyatakan hasil belajar dapat dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1) Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif, (3) Ranah Psikomotor. Masing-masing ranah menghasilkan kemampuan tertentu.

Hasil belajar dapat diperoleh dari interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya yang sengaja dirancang dan direncanakan oleh guru dalam perbuatan mengajar, Sudjana (1989) menyatakan hasil belajar yang dicapai

siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri dan dari lingkungan.

Menurut Winatapura (1997:25) Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku, seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilaku, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

2. Media Dan Teknologi Pembelajaran Kooperatif

Adapun maksud dari media dan teknologi pembelajaran kooperatif dalam hal ini adalah merupakan media dan teknologi pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajarkan teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Pengorganisasian pembelajaran dicirikan siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi penghargaan bila berhasil sebagai kelompok.

Media dan teknologi pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran pada kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Muslimin Ibrahim dkk dalam Pembelajaran Kooperatif (2000:6) Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif adalah:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa kan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Eggen and Kauchak (1996:27) “Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Dengan bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap penerimaan yang luas

terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial. Kemampuan dan ketidakmampuan.(Ibrahim, dkk, 2000:9). Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Model Jigsaw

Jigsaw (Tim Ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

a. Kelompok Cooperative (awal)

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang
- 2) Bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang dipelajari yang sudah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- 3) Masing-masing siswa dalam kelompoknya mendapatkan wacana/tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

b. Kelompok Ahli

- 1) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama dalam satu kelompok ahli sesuai dengan jumlah wacana/tugas yang dipersiapkan oleh guru.
- 2) Dalam kelompok ahli siswa ditugaskan agar belajar bersama untuk menjadi sesuai dengan wacana/tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Tugaskan kepada semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang

hasil dari wacana/tugas yang telah dipahami kepada kelompok cooperative (awal).

- 4) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing. Siswa kembali ke dalam kelompok cooperative (awal).
- 5) Beri kesempatan masing-masing siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugasnya di kelompok ahli.
- 6) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

Pembelajaran kooperatif model jigsaw diharapkan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw ini siswa dapat berperan sebagai guru sesuai dengan salah satu dari "Enam Kiat Mengajar dengan Efektif" yaitu "Ubahlah Murid Menjadi Guru" Gordon Dryder dan Dr. Jeannette Vos (2000:296). Dengan demikian siswa akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Mel Silberman dalam bukunya "Active Learning", 101 Strategi Pembelajaran Aktif, 2002. mengembangkan pernyataan Confusius menjadi paham Belajar Aktif sebagai berikut:

- Apa yang saya dengar saya lupa
- Apa yang saya lihat saya ingat sedikit
- Apa yang saya dengar, lihat dan diskusikan saya mulai mengerti
- Apa yang saya lihat, dengar, diskusikan dan kerjakan saya dapat pengetahuan dan keterampilan
- Apa yang saya ajarkan saya kuasai

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka penulis menetapkan hipotesis tindakan “Melalui pembelajaran kooperatif moel jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

4. Deskripsi Tindakan

Penelitian direncanakan dalam satu kompetensi dasar yaitu KD 3.3 mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. KD 3.3 ini tertuang dalam Standar Kompetensi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, semester genap kelas IX. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dari tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 15 Maret tahun pelajaran 2007/2008.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 5 Kota Solok yang karakteristiknya sangat heterogen. Jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan informasi tentang pelaksanaan PBM
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang per kelompok
- d. Membagikan bahan belajar/tugas yang akan dibahas pada masing-masing anggota kelompok
- e. Setiap anggota kelompok diminta untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- f. Meminta siswa yang mendapat tugas yang sama untuk duduk berkelompok (membentuk kelompok beru/kelompok tim ahli)

- g. Meminta setiap kelompok tim ahli untuk melakukan pembahasan tugas.
- h. Setiap anggota tim ahli akan kembali kedalam kelompok awal setelah selesai berdiskusi guna menyampaikan hasil pembahasan tugasnya masing-masing secara bergantian dalam kelompok awal.
- i. Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan tentang penyampaian hasil pembahasan yang kurang dipahami kepada teman yang mempresentasikan.
- j. Melakukan evaluasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada KD 3.3 dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- k. Guru melakukan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa yang kurang sempurna.
- l. Melakukan tes tentang materi pelajaran yang telah dibahas pada siklus I-II

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

- a. Membicarakan rencana penelitian ini kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab semua kegiatan di sekolah, serta kepada teman sejawat selaku pengamat
- b. Membuat RPP untuk KD
- c. Mempersiapkan bahan ajar serta tugas yang berhubungan dengan KD
- d. Melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif model Jigsaw
- e. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar
- f. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat

5. Siklus Penelitian

a. Siklus I

Pada awal pembelajaran guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan PBM yang akan dilakukan, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dengan anggota 5/6 orang untuk satu kelompok. Kepada masing-masing anggota kelompok dibagikan bahan ajar serta tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok.

Kepada setiap anggota kelompok diminta untuk membaca sekilas bahan ajar yang telah diterima serta tugas yang akan dikerjakan, setelah itu guru meminta siswa yang mendapat tugas yang sama untuk duduk berkelompok guna melakukan pembahasan tugas pada kelompok ahli.

Selama kegiatan ini berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap jalannya pembahasan di kelompok ahli serta melakukan penilaian proses. Kegiatan ini dilaksanakan selama 20 menit, setelah itu para siswa diminta kembali ke kelompok awal.

b. Siklus II

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dimana pada siklus ini guru akan meminta siswa yang sudah berada di dalam kelompok awal untuk menjelaskan pembahasan tugasnya masing-masing kepada teman-temannya pada kelompok awal secara bergantian, pada fase ini anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya kepada anggota yang menjelaskan. Selama kegiatan itu berlangsung guru mengamati, melakukan penilaian proses serta memberikan

klarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang kurang sempurna dari pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok.

Kegiatan ini akan ditutup dengan melaksanakan evaluasi yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan ke III

C. Penutup

1. Hasil Siklus I

Pada siklus ini guru masih menemukan adanya siswa yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan yang telah di informasikan sebelumnya. di awal kegiatan mulai dilaksanakan masih ada sekitar 2 orang setiap kelompok yang belum serius (40 %).

Pada tahap pembahasan dalam kelompok ahli mulai terlihat hampir 22 orang siswa (75 %) sudah mulai aktif dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Masing-masing siswa mulai memanfaatkan bahan ajar yang telah mereka terima sebagai bahan rujukan dalam menjawab /mengerjakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Apalagi setelah guru kembali mengingatkan kepada semua siswa bahwa mereka akan mengajarkan hasil pembahasannya masing-masing dalam kelompok awal.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus ini siswa mulai menyampaikan hasil pembahasan tugasnya (menjadi guru bagi teman-temannya) di kelompok awal. Terlihat sudah ada peningkatan keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan tim ahli meskipun masih terlihat ada siswa yang tidak aktif, hanya mendengarkan saja penyampaian dari tim ahli (tidak mau bertanya) sebanyak 5 orang (2 %).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III mengalami peningkatan walaupun belum semua siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat
2. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan besarnya kesempatan siswa untuk berperan dalam pembelajaran
3. Jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM meningkat
4. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Melalui hasil penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sehubungan dengan usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Solok sebagai berikut:

1. PTK ini hendaknya dilaksanakan secara kontinyu
2. Guru yang merasakan mengalami masalah dalam PBM hendaknya dapat mencoba melakukan PTK
3. Guru yang akan melaksanakan PTK hendaknya dapat difasilitasi oleh PEMDA guna meningkatkan mutu pendidikan di daerah

Daftar Kepustakaan

- Bobbi De Porter-Hernaeki Mike. 1999, *Quantum Learning*. Bandung. Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1988. Jakarta.
- Gordon Dryder-Jeannette Vor,Dr. 2000, *The Learning Revolution*. Bandung. Kaifa.
- Kaho, Yoseph Riwn. 1972, *Sistem Administrasi Profesional*. Jakarta. CV. Rineka Karya.
- Sutisna, Oteng. 1983, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung. Angkasa.
- Trianto. 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Prestasi Kerja.